

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang telah dimilikinya. Pendidikan ini bersifat formal dan non formal, keduanya haruslah terpadu, saling mengisi, kontinu, dan juga tidak pernah terhenti sampai akhir hayat. Pada masa perkembangan, manusia pertama kali mendapatkan pendidikan berada dalam keluarga yang merupakan salah satu bentuk dari pendidikan non formal. Keluarga merupakan tempat pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan ditingkatkan ketika anak memasuki pendidikan formal yaitu sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia pun tanpa kita sadari sudah diajarkan sejak dini, bahkan sebelum anak memasuki dunia pendidikan formal.

Dalam Keterampilan berbahasa (*language skills*), biasanya mencakup 4 segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), h. 1.

Keempat keterampilan di atas saling berhubungan. Dalam keterampilan berbahasa pertama-tama ketika kita kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, lalu dilanjutkan dengan membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dapat kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis kita pelajari ketika sudah masuk sekolah. Setiap keterampilan saling berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Keterampilan berbahasa tersebut dapat ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, mulai jenjang taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi. Satu di antara keempat keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah membaca pemahaman. Dengan keterampilan membaca pemahaman peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi atau pengetahuan. Salah satu keterampilan membaca yang perlu ditingkatkan di sekolah adalah membaca pemahaman isi prosa sastra anak yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah para guru sudah menggunakan pembelajaran tematik dan terpadu sejak pemberlakuan KTSP SD 2006 pada 10 tahun lalu. Dengan pergantian kurikulum 2013, maka guru-guru SD di seluruh wilayah Indonesia harus melakukan penyesuaian dalam kompetensi akademik agar dapat mengimplementasikan

kurikulum SD 2013 dengan baik. Berdasarkan Permendikbud No.24 Tahun 2016, Kompetensi Dasar kelas IV yang digunakan sebagai acuan dalam mengapresiasi sastra, yaitu:(1) 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (certia, dongeng, dan sebagainya), (2) 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.<sup>2</sup>

Namun, masih banyak peserta didik di kelas IV SD yang belum terampil dalam membaca pemahaman isi prosa di SDN Pekayon 15 Pagi Jakarta Timur. Hal ini ditunjukkan dengan pre test yang telah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018 dengan fakta bahwa keterampilan membaca pemahaman isi prosa sastra peserta didik dalam memahami makna bacaan masih rendah, yaitu 60% dari jumlah peserta didik memperoleh skor  $\leq 75$ . Permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah peserta didik, yaitu masih belum mengerti tema dan latar pada prosa sastra. Peserta didik juga belum paham tata cara penulisan dengan benar. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran banyak peserta didik yang kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga mudah merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga beberapa peserta didik merasa sulit menangkap materi.

Kurang terampilnya peserta didik dalam membaca pemahaman isi prosa sastra dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (1) Peserta didik

---

<sup>2</sup> Permendikbud No.24 Tahun 2016

yang kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, (2) guru kurang menguasai media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, (3) metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, sehingga peserta didik cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, dan (4) penggunaan pendekatan yang kurang tepat sehingga hanya beberapa peserta didik yang paham dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan pendekatan yang sesuai sehingga tidak merugikan peserta didik. Pandangan guru terhadap peserta didik akan mempengaruhi sikap dan perbuatan. Guru yang memiliki pandangan bahwa setiap peserta didik berbeda akan berbeda pandangan dengan guru yang menganggap bahwa setiap peserta didik itu sama. Sebaiknya guru memandang bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan, sehingga kan mudah bagi guru untuk menentukan pendekatan dalam proses pembelajaran. Dalam faktor pendekatan belajar ini guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi prosa melalui penerapan pendekatan kooperatif. dari beberapa macam bentuk pembelajaran pendekatan kooperatif, peneliti menggunakan 1 bentuk pembelajaran, yaitu tipe *group investigation*. Pendekatan kooperatif ini memungkinkan terjadinya interaksi antar peserta didik dalam proses belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mira Erdi

Yani dalam penelitiannya. Peneliti mampu membuktikan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi prosa sastra anak pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Dengan pengembangan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* ini diharapkan siswa kelas IV SD dapat melakukan proses belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan dari proses belajar dapat tercapai.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka area dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi area yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Meningkatkan kompetensi guru dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.
3. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi prosa sastra anak kelas IV SD menggunakan pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.
4. Meningkatkan kualitas membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya ruang lingkup latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi prosa sastra untuk anak dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas IV SDN Pekayon 15 Pagi Jakarta Timur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tematik terpadu berbasis kurikulum SD 2013.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan pemahaman isi prosa sastra anak dengan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* pada peserta didik kelas IV SDN Pekayon 15 Pagi Jakarta Timur?
2. Apakah penggunaan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan pemahaman isi prosa untuk anak kelas IV SDN Pekayon 15 Pagi Jakarta Timur?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi prosa peserta didik di SD dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, kepala sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan yang maksimal dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran Bahasa Indonesia terpadu tematik dengan mata pelajaran lain dan keterampilan membaca pemahaman isi prosa sastra anak.

b) Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini, guru SD diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.

c) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya hasil penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi prosa melalui pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.

d) Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.